

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, maupun prinsip saja, lebih jauh dari itu pada mata pelajaran ini juga akan diberikan suatu proses untuk dapat menemukan suatu hal yang baru atau penemuan. Pada mata pelajaran IPA siswa akan diminta untuk ikut mengambil peran aktif dalam suatu proses belajar mengajar, karena proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya jika siswa memperoleh pengalaman secara nyata dan langsung. Namun sejauh ini sangat disayang karena mata pelajaran IPA ini di anggap susah dan sulit untuk dipahami, kemudian hal ini juga yang membuat siswa tidak bisa berfikir secara kritis pada saat proses belajar. Selain itu juga, tidak banyak mengambil peran aktif saat pembelajaran sedang berjalan, maka dari itu sangat

penting untuk seluruh pihak terlibat aktif dalam memperbaiki sistem pendidikan yang saat ini sedang dilaksanakan.

Dengan ini Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 114.

فَنَعْلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Perbaikan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai upaya tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang disebutkan dalam UUD 1945. Pembukaan dan pasal 31 ayat 3 dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang ada pada UU No.20 tahun 2003, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu

pengembangan kurikulum Nasional berbasis Kompetensi (kurikulum 2006) menjadi kurikulum 2013. Pada beberapa kurikulum 2013 ada beberapa hal yang mengalami perubahan diantaranya SK menjadi KI, dan pendekatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan (Permendikbud No. 103 tahun 2014) yang sebelumnya dikenal sebagai *inquiry scientific* pada kurikulum 2006 (Istikharah, 2017, hal. 31). Beberapa persiapan perlu dilakukan untuk menyukseskan tujuan kurikulum ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran yang berupa bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga terciptanya suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar dapat meliputi buku pelajaran, modul, handout, lembar kerja peserta didik, maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya (Prastowo, 2011, hal. 16-17). Bahan ajar memiliki fungsi yang pertama bagi

pendidik yaitu mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator, menghemat waktu dalam proses pembelajaran, yang kedua bagi peserta didik yaitu dapat mempermudah peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011, hal. 204). Pengembangan lembar kerja peserta didik diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, agar dapat memperoleh bahan dan sekaligus arahan maupun motivasi, sehingga mengalami proses pemahaman konsep. Manfaat adanya lembar kerja peserta didik memudahkan pengajar dalam melakukan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik yaitu dapat membuat peserta didik

beradaptasi secara mandiri. Fungsi lembar kerja peserta didik dibandingkan bahan ajar lainnya adalah sebagai bahan ajar yang bisa membatasi tugas guru, dan dapat mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas dalam usaha untuk berlatih, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Sementara berdasarkan wawancara penulis dengan guru IPA di SMP 06 Kota Bengkulu pada tanggal 18 maret 2023 diperoleh beberapa informasi yaitu , Pertama mengenai ketersediaan bahan ajar seperti buku paket dan lembar kerja peserta didik masih menggunakan modul sebagai bahan ajar, Kedua, lembar kerja peserta didik yang pernah di buat oleh guru belum sesuai dengan pengertian lembar kerja peserta didik sesungguhnya, lembar kerja peserta didik yang ada tidak memiliki materi , ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, hanya berisi kumpulan soal yang kemudian dijadikan PR

(pekerjaan rumah) bagi peserta didik. Ketiga, lembar kerja peserta didik yang ada belum berbasis probing prompting, secara bahasa “*Probing*” memiliki arti menggali atau melacak. Sedangkan menurut istilah “*Probing*” berarti berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam, secara bahasa “*Prompting*” berarti mengarahkan, menuntut, sedangkan menurut istilah adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikir (Jayanti, 2018, hal. 460). Keempat, peserta didik kurang aktif berfikir dalam proses pembelajaran, karena proses ini sangat diperlukan agar tidak dengan mudahnya menerima sesuatu, dan dapat berfikir secara logis. Siswa dilatih untuk mengamati keadaan, memunculkan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan observasi dan mengumpulkan data lalu menyimpulkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa di sekolah, mereka mengatakan bahwa pembelajaran IPA sangat sulit untuk dipahami dan

dimengerti, selain itu juga siswa masih tidak mengerti tentang cara mengemukakan ide atau gagasan pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga kurang aktif dan jarang sekali menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti kepada guru. Kali ini peneliti ingin mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *probing prompting* dengan materi pencemaran lingkungan. Dengan adanya lembar kerja peserta didik berbasis *probing prompting* dapat mengajak siswa menjadi lebih aktif berfikir dalam pembelajaran dan juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karsini, & Ritonga (2020) hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan lembar kerja peserta didik berbasis *probing prompting* layak digunakan berdasarkan hasil dari tingkat kevalidan dan tingkat keperaktisan. Persentase tingkat kevalidan yang diperoleh sebesar 85.78 % (sangat valid) dan tingkat keperaktisan 85.33 % (sangat praktis). Dari hasil

tersebut mengidentifikasi bahwa lembar kerja peserta didik berbasis probing prompting dapat di uji coba kan lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsir & Noviarni (2018) diperoleh hasil yaitu LKS yang dihasilkan pengembangan sudah teruji dengan tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisannya. Selain itu, pengujian menunjukkan bahwa LKS ini dapat memfasilitasi kemampuan komunikasi, Oleh karena itu LKS tersebut dapat digunakan untuk memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis probing-prompting yang dikembangkan memiliki karakteristik valid dan praktis. Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah & Wulandari (2018) diperoleh hasil validasi LKS dari ahli media ini mencapai nilai rata-rata 84,3% dengan kriteria (valid). Hasil ini diperoleh setelah dilakukan perbaikan dari kritik dan saran dari validator. Hasil validasi untuk aspek criteria isi menunjukkan nilai 87,5% dengan criteria

sangat (valid) karena semua item pertanyaan sudah
dadalam LKS, aspek criteria penyajian menunjukkan nilai
91,6% dengan kriteria (sangat valid).¹

Selanjutnya Hasil validasi LKS dari 2 ahli materi
ini mencapai nilai rata-rata 81% dengan kriteria (valid),
hasil validasi untuk aspek criteria isi menunjukkan nilai
81,2% dengan kriteria (valid). Aspek criteria penyajian
menunjukkan nilai 90,6% dengan kriteria sangat (valid),
aspek criteria bahasa menunjukkan nilai 75% dengan
kriteria (valid). Berdasarkan latar belakang masalah yang
diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian
yang berjudul :

**“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
Berbasis *Probing Prompting* Pada Pembelajaran IPA
Siswa Kelas VIII Di SMP N 06 Kota Bengkulu”**

¹Qomariyah,S & Wulandari, T,S,H. (2008). *Uji validasi pengembangan lembar kerja siswa (LKS) biologi berbasis probing prompting pada materi pencemaran lingkungan MTS kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Biology education conferense. 15(1), 245-250.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil uji kelayakan penggunaan media LKPD berbasis *Probing Prompting* pada pembelajaran IPA pokok bahasan sistem pencernaan pada manusia?
2. Bagaimana hasil uji respon siswa pada media pembelajaran LKPD berbasis *Probing Prompting* pada siswa VIII SMP ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan penggunaan media LKPD berbasis *probing prompting* pada pembelajaran IPA pokok bahasan sistem pencernaan pada manusia

2. Untuk mengetahui hasil uji respon siswa pada media pembelajaran LKPD berbasis probing prompting pada siswa SMP.

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

2. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran LKPD yang berguna untuk pendidik dan bagi peneliti lainnya.
- b. Sumber pengetahuan tambahan terkait pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis probing prompting dengan topik sistem pencernaan pada manusia.

3. Realitas

- a. Untuk penulis

Dimungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan penulis di bidang studi dan meningkatkan ketersediaan penulis sebagai pendidik masa depan di dunia pendidikan.

b. Untuk pendidik

Menambah alternatif media atau sumber belajar baru bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi peserta didik

Menambah pengetahuan dan dapat membantu siswa memahami materi dalam proses pembelajaran.

d. Untuk sekolah

Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah

D. Spesifikasi Produk

Hasil pengembangan ini, berupa bahan ajar IPA berupa lembar kerja peserta didik Berbasis Probing Prompting pada topik pembahasan Sistem Pencernaan Pada Manusia untuk kelas VIII SMP. Adapun Spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Materi pendidikan yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yaitu lembar kerja peserta didik berbasis Probing Prompting.
2. Materi yang dimuat adalah materi kelas VIII Semester 1, khususnya lampiran bab tentang materi sistem pencernaan pada manusia.
3. Lembar kerja peserta didik dirancang dengan: judul uraian, buku pedoman siswa, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal latihan, dan kesimpulan.
4. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan, akan berbentuk LKPD dengan gambar yang menarik, membantu siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas berdasarkan kompetensi inti, indikator inti dan pencapaian kompetensi.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi penelitian pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik pada pokok bahasan

Sistem Pencernaan Pada Manusia untuk kelas VIII SMP adalah sebagai berikut :

1. Lembar kerja peserta didik sebagai alat pendukung saat pembelajaran IPA.
2. Siswa dapat bekerja secara aktif, baik secara individu maupun dalam tugas kelompok dan diskusi.
3. Nantinya lembar kerja peserta didik mengacu pada kurikulum K13 agar selaras dengan tujuan kurikulum saat ini.
4. Validator produk adalah narasumber dan praktisi lapangan, yaitu pendidik yang dipilih berdasarkan bidangnya

